

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menyelidiki pengaruh nilai aset tetap, beban tenaga kerja, dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan *consumer sektor non cyclical* yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangannya selama periode 2020 sampai 2023. Dalam upaya memperoleh data – data yang dibutuhkan peneliti mengandalkan sumber resmi yaitu website BEI www.idx.co.id dan atau web perusahaan terkait jika data yang dimaksud tidak ditemukan di website BEI. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti berhasil mengidentifikasi 64 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> terdaftar di BEI 2020–2023	132
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2023.	(52)
3	Tidak menyajikan laporan Aset tetap, atau Beban penyusutan, atau Biaya tenaga kerja secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2023	(16)
Jumlah sampel yang digunakan		64
Tahun penelitian		4
Total sampel		256

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Setelah dilakukan penelitian diketahui dari 80 perusahaan memenuhi kriteria namun ada 16 perusahaan yang tidak menyajikan laporan Aset tetap, atau Beban penyusutan, atau Biaya tenaga kerja secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2023. Dengan demikian maka terdapat 64 perusahaan yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi pencatatan yang dapat diikutsertakan sebagai sampel penelitian. Karena pengamatan dilakukan selama 4 tahun berturut-turut, maka total data yang dihasilkan untuk analisis berjumlah 256 data penelitian. Berikut merupakan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 List Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama
1	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
2	HERO	Hero Supermarket Tbk
3	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
4	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
5	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
6	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
7	ADES	Akasha Wira International Tbk.
8	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
10	ANDI	Andira Agro Tbk.
11	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.

No	Kode	Nama
13	BISI	BISI International Tbk.
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
18	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
19	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
20	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
21	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
22	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
23	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
24	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
26	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
28	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
29	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
30	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
31	FISH	FKS Multi Agro Tbk.

No	Kode	Nama
32	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
33	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
34	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
35	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
36	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
37	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
38	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
39	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
40	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
41	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
42	KINO	Kino Indonesia Tbk.
43	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
44	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
45	MBTO	Martina Berto Tbk.
46	MLPL	Multipolar Tbk.
47	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
48	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
49	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
50	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
51	PSGO	Palma Serasih Tbk.

No	Kode	Nama
52	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
53	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
54	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
55	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.
57	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
58	STTP	Siantar Top Tbk.
59	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
60	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
61	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
62	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
63	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
64	WICO	Wicaksana Overseas Internation

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menghasilkan komponen nilai yang disajikan sebagai nilai rata-rata, nilai tengah, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Hasil ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1 Nilai Aset Tetap	X2 Beban Penyusutan	X3 Biaya Tenaga Kerja	Y Profitabilitas (ROA)
Mean	3.996797	341.5465	1183.487	4.511055
Median	1.245000	77.02000	266.7250	4.555000
Maximum	53.93000	5010.060	16887.23	94.36000
Minimum	0.010000	0.870000	2.720000	-51.75000
Std. Dev	8.599969	746.4631	2557.021	12.90559
Stewness	3.976322	4.009776	3.717670	0.896057
Kurtosis	19.70633	20.93337	18.06484	14.51818
Jarque-Bera	3651.692	4116.469	3010.494	1449.388
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1023.180	87435.91	302972.7	1154.830
Sum Sq Dev	18859.67	1.42E+08	1.67E+09	42471.36
Observations	256	256	256	256

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Pada Tabel 4.3 telah disajikan informasi deskriptif terkait data penelitian dari setiap variabel yang diteliti. Interpretasi dari hasil analisis deskriptif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai aset tetap (X1)

PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.. pada tahun 2023 tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel Nilai aset tetap, yaitu sebesar 53,93. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai modal kepemilikan aset tetap yang tinggi. Sedangkan, PT Formosa Ingredient Factory Tbk. pada tahun 2020 tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel nilai aset tetap, yaitu sebesar 0,01. Nilai terendah dalam variabel ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai modal kepemilikan aset tetap yang tinggi. Standar deviasi pada variabel X1 tercatat sebesar 8,59, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 3,99. Hal ini

mengindikasikan bahwa banyaknya keragaman yang signifikan dalam jumlah dan jenis profitabilitas yang dimiliki atau diakui oleh perusahaan dalam sampel penelitian.

2. Beban Penyusutan (X2)

PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. pada tahun 2023 tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel beban penyusutan, yaitu sebesar 5010,6. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan terbebani beban penyusutan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat nilai ini pada suatu perusahaan menggambarkan tingginya pengaruh negatif beban penyusutan terhadap penjualan yang otomatis juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. pada tahun 2020 tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel beban penyusutan, yaitu sebesar 0,87. Nilai terendah dalam variabel ini menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan terbebani beban penyusutan yang paling rendah. Standar deviasi pada variabel x2 tercatat sebesar 746, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 341. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya keragaman yang signifikan dalam jumlah dan jenis profitabilitas yang dimiliki atau diakui oleh perusahaan dalam sampel penelitian.

3. Biaya tenaga kerja (X3)

PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. pada tahun 2022 tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel biaya tenaga kerja, yaitu sebesar 16.887. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan terbebani biaya tenaga kerja yang tinggi. Semakin tinggi tingkat nilai ini pada suatu perusahaan menggambarkan tingginya pengaruh negatif biaya tenaga kerja terhadap penjualan yang otomatis juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, Formosa Ingredient Factory Tbk pada tahun 2020 tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel biaya tenaga kerja, yaitu sebesar 0,272. Nilai terendah dalam variabel ini menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan terbebani biaya tenaga kerja yang paling rendah.

Standar deviasi pada variabel x_3 tercatat sebesar 2.557, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 1.183. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya keragaman yang signifikan dalam jumlah dan jenis profitabilitas yang dimiliki atau diakui oleh perusahaan dalam sampel penelitian.

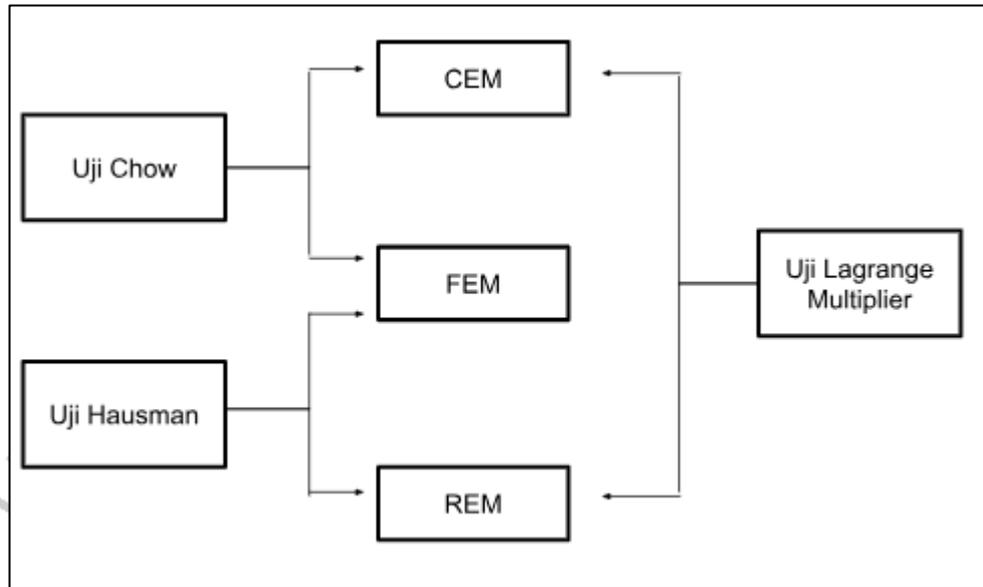
4. Profitabilitas (Y)

Prasidha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2023 tercatat sebagai nilai tertinggi dalam variabel profitabilitas, yaitu sebesar 94,36. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, seperti efisiensi operasional dan manajemen keuangan yang efektif dan strategi yang tepat. Sehingga, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan keoptimalan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan, Estika Tata Tiara Tbk. pada tahun 2020 tercatat sebagai nilai terendah dalam variabel profitabilitas, yaitu sebesar -51,75. Nilai terendah dalam variabel profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang mampu untuk menghasilkan keunggulan kompetitif berdasarkan pengetahuan atau inovasi, yang dapat berdampak pada cash holding mereka. Standar deviasi pada variabel profitabilitas tercatat sebesar 12,9, yang lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai sebesar 4,5. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat keragaman yang signifikan dalam jumlah dan jenis profitabilitas yang dimiliki atau diakui oleh perusahaan dalam sampel penelitian.

4.3. Pemilihan Model Regresi

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel. Ketiga model tersebut yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Melalui tiga uji, uji *Hausman*, uji *Chow*, dan uji *Langrange Multiplier* (Jika diperlukan), peneliti akan menentukan *effect model* yang Uji-uji ini digunakan sebagai alat penentu untuk menentukan model yang

paling cocok dalam konteks penelitian ini. Berikut dibawah ini adalah gambar alur dari pengujian tersebut:



Gambar 4. 1 Skema Pemilihan Model Regresi

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

4.3.1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan langkah pertama dalam menguji model regresi pada data panel, yang digunakan untuk memilih model terbaik antara CEM (*Common Effects Model*) atau FEM (*Fixed Effects Model*).

Tabel 4. 4 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.16803	12.51387	4.008995	0.0001
X1	0.014637	0.004438	3.298251	0.0012
X2	-11.15615	2.906033	-3.838961	0.0002
X3	0.001121	0.002176	0.515312	0.6069

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Uji *Chow* yang dilakukan dari *Fixed Effect Model* tersebut yang menghasilkan output sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.670857	(63,189)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	240.336908	63	0.0000

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Hasil dari uji *Chow* yang tercantum dalam Tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square F* sebesar 0.0000 ($<0,5$) atau lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effects Model* (FEM).

4.3.2. Uji *Hausman*

Peneliti melaksanakan uji *Hausman* untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Models* dan *Random Effect Models*.. Berikut ini disajikan tabel terkait model *Random Effect Models* dan hasil uji *Hausman*.

Tabel 4. 6 *Random Effect Models*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	3.440901	3.503373	0.982168	0.3270
X1	-0.002386	0.002045	-1.166350	0.2446
X2	0.272100	0.837847	0.324761	0.7456
X3	0.000122	0.000591	0.205890	0.8370

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Uji *Hausman* yang dilakukan dari *Random Effect Model* tersebut yang menghasilkan output sebagaimana ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	31.030692	3	0.0000

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji *Hausman* pada Tabel 4.7, menunjukkan nilai probabilitas untuk model *Cross-section random* sebesar 0.000 ($<0,5$) yang

lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Random Effect Models*

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Peneliti tidak melaksanakan uji *lagrange multiplier* untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara *Common Effect Models* dan *Random Effect Models*. Dikarenakan melalui uji *Chow* dan *Hausman* sudah bisa diambil kesimpulan bahwa model yang diambil adalah *Fixed Effect Models* (FEM).

4.3.4. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi

Tabel 4. 8 Kesimpulan Pemilihan Model Regresi

Model Uji	Pengujian	Indikator	Hasil	Model terpilih
Uji Chow	FEM vs CEM	<i>Prob. Cross-section Chi-square</i> $F < 0,05 =$ FEM <i>Prob. Cross-section Chi-square</i> $F > 0,05 =$ CEM	0.0000	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	<i>Prob. Cross-section random</i> $< 0,05 =$ FEM <i>Prob. Cross-section random</i> $> 0,05 =$ REM	0.0000	FEM

(Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil dari dua uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang paling tepat untuk menguji hipotesis pada data panel adalah *Fixed Effects Model* (FEM) tanpa harus melakukan *Uji Lagrange Multiplier*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Jika kesimpulan dari uji metode adalah REM atau FEM maka penelitian maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas yang dilakukan di uji asumsi klasik..

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

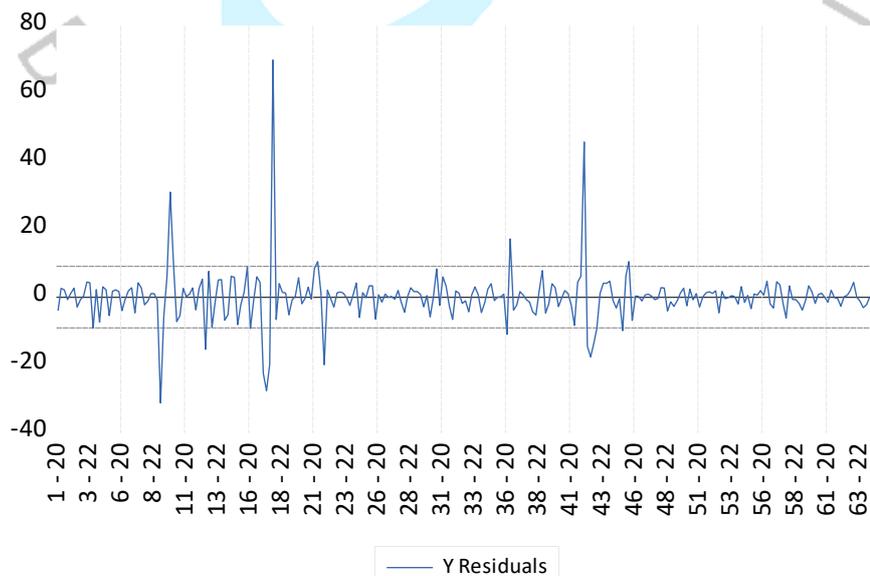
	X1	X2	X3
X1	1	-0.2126422050000297	-0.0797710688241259
X2	-0.2126422050000297	1	0.6540794865109895
X3	-0.0797710688241259	0.6540794865109895	1

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Pada Tabel 4.9 mengindikasikan bahwa nilai koefisien korelasi variabel X1 dengan X2 sebesar 0.212, nilai koefisien korelasi variabel X1 dengan X3 sebesar -0.079, dan nilai koefisien korelasi variabel X2 dengan X3 sebesar 0.654. Karena ketiga nilai koefisien korelasi tersebut semuanya berada di bawah angka 0.85, yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinieritas.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Pada Tabel 4.10, berdasarkan hasil output dari grafik residual, dapat dilihat bahwa grafik tidak melwati batas (500 dan -500), yang artinya varian residual sama. Oleh sebab itu maka bias diambil kesimpulan bahwa pada metode FEM ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau bias dikatakan lulus uji heteroskedastisitas..

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, berdasarkan karakteristik populasi dan sampel yang ada. Proses ini melibatkan empat jenis pengujian, yaitu analisis regresi data panel, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parsial, dan uji koefisien determinasi. Pengujian-pengujian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diamati, baik secara menyeluruh maupun rinci. Dengan demikian, uji hipotesis ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami kontribusi setiap variabel terhadap fenomena yang diteliti.

4.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 11 Koefisien Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	50.16803	12.51387	4.008995	0.0001
X1	0.014637	0.004438	3.298251	0.0012
X2	-11.15615	2.906033	-3.838961	0.0002
X3	0.001121	0.002176	0.515312	0.6069

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil yang tersaji di tabel 4.11, maka bisa diketahui bahwa persamaan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 50.178 + 0.0146*X1 - 11.156* X2 + 0.001*X3$$

1. Konstanta (C)

Jika variabel independen, yaitu profitabilitas sebagai X1, X2, X3 bernilai 0, maka Y akan mempunyai nilai 50.178. Konstanta bernilai positif sebesar 50.178 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel independen dan dependen.

2. Nilai Aset Tetap (X1)

Melalui persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa jika variabel X1 meningkat 1 (satu) poin, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.0146, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap) atau mempunyai kenaikan / penurunan sebanyak nol. Koefisien variabel profitabilitas sebagai X1 bernilai positif sebesar 0.0146 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel nilai aset tetap dengan profitabilitas.

3. Beban Penyusutan (X2)

Melalui persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa jika variabel X2 meningkat 1 (satu) poin, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 11,156, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap) atau mempunyai kenaikan / penurunan sebanyak nol. Koefisien variabel profitabilitas sebagai X2 bernilai negatif sebesar 11.156 menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel beban penyusutan dengan profitabilitas.

3. Biaya Tenaga Kerja (X3)

Melalui persamaan regresi tersebut bisa dilihat bahwa jika variabel X3 meningkat 1 (satu) poin, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0.001, dengan asumsi variabel lain konstan (tetap) atau mempunyai kenaikan / penurunan sebanyak nol. Koefisien variabel profitabilitas sebagai X3 bernilai positif sebesar 0.001 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel biaya tenaga kerja dengan profitabilitas.

4.5.2 ANALISA KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.632794
<i>Adjusted R-squared</i>	0.504563
<i>S.E. of regression</i>	9.083893
<i>Sum squared resid</i>	15595.74
<i>Log likelihood</i>	-889.2739
<i>F-statistic</i>	4.934811
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Koefisien determinasi, yang diukur dengan nilai *adjusted R²* (*adjusted R-squared*), memiliki rentang antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, menunjukkan kekuatan hubungan yang lebih kuat antara keduanya.

Pada Tabel 4.12, dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.505 yang bisa diambil kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 secara simultan atau bersamaan sebesar 50,5% dan 49,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.5.3 Uji Parsial (Uji-t)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengujian yang diterapkan adalah, jika nilai signifikansi (<0.05) kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga berlaku sebaliknya, jika nilai signifikansi (>0.05) lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berikut ini adalah hasil pengujian parsial yang sudah dilakukan dengan menggunakan Software Eviews12.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	50.16803	12.51387	4.008995	0.0001
X1	0.014637	0.004438	3.298251	0.0012
X2	-11.15615	2.906033	-3.838961	0.0002
X3	0.001121	0.002176	0.515312	0.6069

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Dengan T-TABLE = $TINV(0,05;(256(\text{sampel} - 2)))=1,96$

Berdasarkan hasil uji yang tersaji di tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Variable x1 mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 3,298 (>T –Tabel) atau 1,96, dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.012 (<0.05) maka bias simpulkan bahwa variable independen x1 berpengaruh signifikan terhadap Y
2. Variable x2 mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 3,838 (>T –Tabel) atau 1,96, dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.002 (<0.05) maka bisa simpulkan bahwa variable independen x2 berpengaruh signifikan terhadap Y
3. Variable x3 mempunyai nilai *t-statistic* sebesar 0,515 (<T –Tabel) atau 1,96, dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.607 (>0.05) maka bias simpulkan bahwa variable independen x3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

4.5.4 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Signifikasi Simultan

<i>R-squared</i>	0.632794
<i>Adjusted R-squared</i>	0.504563
<i>S.E. of regression</i>	9.083893
<i>Sum squared resid</i>	15595.74
<i>Log likelihood</i>	-889.2739
<i>F-statistic</i>	4.934811
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data yang Diolah Peneliti, 2025)

Dengan F-TABLE = $F.INV.RT(0,05;3(\text{variable}-1);254(\text{sample}-\text{variabel}))=2,64$

Uji F atau uji signifikansi simultan dilakukan sebagai mengevaluasi terhadap variabel independen dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini juga bertujuan untuk mengukur keberhasilan variabel yang diuji, dengan keputusan yang diambil dengan mengacu kepada nilai probabilitas *F-statistic* yang lebih kecil dari 0.05 (<0.05).

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut dibawah ini adalah pembahasan dari hasil uji yang telah peneniliti lakukan terhadap variable – vaeriabel independen dan dependen di Eviews 12.

4.6.1. Pengaruh Nilai Aset Tetap terhadap profitabilitas (H1)

Berdasarkan hasil pengujian *Chow* dan *Housman* serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan *model Fixed Effect*. Melalui analisis uji parsial (uji T) diketahui bahwa nilai aset tetap mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui besaran nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0,0012 (<0.05) yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini didukung oleh analisa regresi data panel yang menunjukkan pengaruh positif setiap nilai aset tetap sebesar 0,015 terhadap profitabilitas jika variable independen lainnya bernilai tetap. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa semakin efektif pengelolaan aset tetap maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arman et al., 2024) yang menunjukkan bahwa nilai aset tetap memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, karena aset tetap yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional.

Dalam perspektif *Agency Theory*, aset tetap merupakan bentuk investasi jangka panjang yang keputusannya berada dalam kendali manajer sebagai agen. Ketika manajer mampu mengalokasikan aset secara efisien untuk kegiatan produktif, maka mereka bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Sebaliknya, penggunaan aset tetap yang tidak optimal mencerminkan konflik keagenan dan berpotensi menciptakan *agency cost*. Oleh karena itu, hasil ini mendukung teori bahwa alokasi aset tetap yang baik mencerminkan kepatuhan agen terhadap tujuan profitabilitas perusahaan.

4.6.2. Pengaruh Beban Penyusutan terhadap Profitabilitas (H2)

Berdasarkan hasil pengujian *Chow* dan *Housman* serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan model *Fixed Effect*. Melalui analisis uji parsial (uji T) diketahui bahwa beban penyusutan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui besaran nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0,0002 (>0.05) yang lebih besar dari 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa semakin banyaknya aset tetap tidak terpakai (terbengkalai) maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun karena terbebani oleh beban penyusutan tanpa disertai manfaat penggunaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arina et al., 2024) yang pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa beban penyusutan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas, karena aset tetap yang digunakan secara optimal dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi operasional. temuan ini pula sekaligus memperkuat penelitian (Rahmawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dan umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan serta keusangan yang disebabkan faktor ekonomis dan teknis. Oleh sebab itu selain perusahaan harus menekan angka aset terbengkalai, perusahaan juga perlu menjaga dan merawat aset tetap yang digungkannya untuk menghindari beban tambahan (contoh : beban perbaikan dan *lost on retirement*).

Dari sudut pandang *Agency Theory*, keputusan mengenai metode dan kebijakan penyusutan berada pada kebijakan manajer. Jika metode penyusutan dipilih secara strategis dan konsisten, maka konflik kepentingan antara manajer dan pemilik dapat diminimalisasi. Walaupun beban penyusutan bersifat akuntansi dan tidak mempengaruhi arus kas langsung, pengaruhnya terhadap *agency cost* dan profitabilitas mungkin lebih bersifat tidak langsung. Pihak manajemen yang berperan sebagai agent dalam konsep *agency theory* tetap harus memastikan pencatatan atau pengakuan atas penyusutan sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Mengaca pada penellitian (Harefa & Hulu, 2022) di mana perusahaan yang ditelitinya belum menerapkan pencatatan dengan benar, sehingga

terdapat perbedaan selisih laba sehingga tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya.

4.6.3. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas (H3)

Berdasarkan hasil pengujian *Chow* dan *Housman* serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan model *Fixed Effect*. Melalui analisis uji parsial (uji T) diketahui bahwa biaya tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui besaran nilai *Prob.* (signifikansi) sebesar 0,607 (>0.05) yang lebih besar dari 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa efisiensi perusahaan dalam pengelolaan dan pelaporan nilai biaya tenaga kerja akan dikaji kembali untuk mendapatkan pengaruh pada tingkat keuntungan perusahaan yang dalam hal ini diukur menggunakan rasio profitabilitas. Namun perusahaan perlu untuk menjaga efisiensi biaya tenaga kerja karena profitabilitas akan semakin menurun jika terus terbebani oleh pembiayaan terhadap gaji, natura, dan tunjangan karyawan lainnya tanpa dimbangi efektifitas hasil pekerjaannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa biaya tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu dalam context ini berarti peran dari para *front line manager* dan HR yang akan lebih berpengaruh terhadap efektifitas terhadap biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam konteks *Agency Theory*, manajer atau manajemen sebagai agent diberi tanggung jawab dan wewenang oleh principal atas keputusan terkait penggajian dan struktur biaya tenaga kerja. Ketika manajer gagal mengendalikan biaya tenaga kerja, atau menetapkan kompensasi yang tidak efisien, maka muncul *agency cost* lain yang berdampak negatif pada profitabilitas. Oleh karena itu, temuan ini menguatkan pentingnya fungsi pengawasan dan perencanaan dalam pengelolaan biaya SDM agar sejalan dengan kepentingan pemilik modal.

4.6.4. Pengaruh Nilai Aset Tetap, Beban Penyusutan, dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas (H4)

Berdasarkan hasil pengujian *Chow* dan *Housman* serta uji asumsi klasik maka peneliti menggunakan *model Fixed Effect*. Melalui analisis Uji Signifikansi Simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai aset tetap, beban penyusutan, dan biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh simultan (bersamaan) terhadap profitabilitas melalui besaran nilai *F*-statistik sebesar 4,934 ($>F$ -Tabel) atau 2,64, dengan nilai Prob. (Signifikan) sebesar 0,0000 (<0.005). Hasil ini diperkuat oleh hasil analisa koefisien determinasi menunjukkan 50,5%% pengaruh simultan terhadap profitabilitas.

Temuan ini bisa melengkapi penelitian (Sukawati & Hernawati, 2021) dan (Simanungkalit et al., 2024) yang menggunakan Aset tetap sebagai variable independen tunggal dalam penelitiannya yang memerikan hasil bahwa Aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi bias diambil kesimpulan bahwa ketidak berpengaruhnya aset tetap terhadap variable produktifitas bisa disebabkan karena tidak disertakannya variable lain sebagai independen lain.

Dalam sudut pandang *agency theory*, simultanitas ketiga variabel mencerminkan kompleksitas pengambilan keputusan manajerial. Ketika manajer mampu mengelola aset, menyusun kebijakan penyusutan yang tepat, dan mengendalikan biaya tenaga kerja, maka mereka menjalankan fungsi agensi secara efektif dan efisien. Sebaliknya, kegagalan dalam satu atau lebih aspek ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan yang berujung pada penurunan profitabilitas dan meningkatnya *agency cost*.